

Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Melalui Keterampilan untuk Menanggulangi Darurat Keterampilan

Tiara Nurul Annisa¹, Misbahul Arifin², Arini Noura Darina³, Ainul Yakin⁴, Ahmad Faidul Mannan⁵

¹ Universitas Nurul Jadid Probolinggo; tiaraannisa531@gmail.com

² Universitas Nurul Jadid Probolinggo; arifinmisbahul324@gmail.com

³ Universitas Nurul Jadid Probolinggo; and.arininoura@gmail.com

⁴ Universitas Nurul Jadid Probolinggo; anlykn192@gmail.com

⁵ Universitas Nurul Jadid Probolinggo; faidulmannan09@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Contextual Islamic Education;
Life Skills;
Entrepreneurship.

Article history:

Received : 2025-07-14

Revised : 2025-07-15

Accepted : 2025-07-15

ABSTRACT

This study focuses on the efforts to transform the Islamic education curriculum at SMK Syarifuddin Lumajang through the integration of life skills and entrepreneurship as a strategy to address the future skills emergency. Using a qualitative method with a case study approach, this research explores the practice of curriculum reconstruction based on Islamic values relevant to 21st-century demands, through observations, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of learning documents. The findings indicate that contextual and transformative Islamic education successfully integrates the strengthening of digital literacy, problem-solving, collaboration, and entrepreneurship practices based on halal products and digital marketing. This approach not only reinforces students' religious character but also equips them with competitiveness, creativity, and readiness to face social and technological changes. The implications of this study encourage the development of an Islamic education curriculum that is more responsive, adaptive, and directly connected to the business world and the needs of modern society.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Tiara Nurul Annisa'

Universitas Nurul Jadid Probolinggo; tiaraannisa531@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Institusi pendidikan Islam semakin mengantisipasi fenomena darurat keterampilan masa depan karena transformasi sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh revolusi industri 4.0 dan kemajuan teknologi digital. Laporan BPS (2024) mencatat tingkat pengangguran yang tinggi, termasuk di kalangan lulusan perguruan tinggi keagamaan, dan data dari World Economic Forum (2023) menunjukkan bahwa diperkirakan akan ada perubahan besar pada 44% keterampilan pekerja pada tahun 2027. Fenomena ini menunjukkan ketidakseimbangan besar antara kebutuhan pasar kerja yang semakin dinamis dan kurikulum pendidikan Islam tradisional yang masih dominan. Ketidaksesuaian ini berdampak pada lulusan individu dan daya saing negara di tingkat global. Dari sudut pandang

teori kekayaan manusia Kusumaningrum et al., (2024), pendidikan harus digunakan secara strategis untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas manusia. Oleh karena itu, kegagalan sistem pendidikan Islam dalam menghasilkan siswa yang fleksibel dapat merupakan masalah struktural yang membutuhkan solusi kreatif. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan studi akademik tentang bagaimana kurikulum pendidikan Islam dapat diubah untuk memasukkan keterampilan hidup dan kewirausahaan sebagai cara untuk menangani kebutuhan keterampilan masa depan.

SMK Syarifuddin Lumajang, sebuah sekolah menengah kejuruan berbasis pesantren di Jawa Timur, menghadapi masalah besar dalam mengubah kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa kurikulum masih sangat terfokus pada penguatan materi keagamaan dan keterampilan kejuruan tradisional. Di sisi lain, pengembangan keterampilan hidup seperti literasi digital yang lebih baik, pemikiran kritis, komunikasi efektif, dan kerja sama tim belum menjadi prioritas utama. Selain itu, program kewirausahaan biasanya bersifat teoretis dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan bisnis riil yang berbasis di lingkungan pesantren, seperti produk halal atau pemasaran digital. Hambatan lain adalah bahwa beberapa guru dan pengelola tidak setuju dengan inovasi kurikulum karena mereka khawatir bahwa pelajaran agama tidak lagi menjadi identitas sekolah. Hal ini diperparah dengan kurangnya pelatihan guru dalam metode pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran pabrik yang sesuai dengan kemajuan industri dan teknologi. Namun, data BPS (2024) menunjukkan bahwa lulusan SMK di wilayah pedesaan mengalami pengangguran yang tinggi. Ini karena keterampilan mereka tidak sesuai dengan persyaratan pasar kerja modern. Ini menunjukkan bahwa kurikulum SMK Syarifuddin Lumajang harus segera diubah untuk mengintegrasikan keterampilan hidup dan kewirausahaan. Ini akan membuat lulusan memiliki fondasi keilmuan keislaman yang kuat dan juga fleksibel dan kompetitif untuk menghadapi kebutuhan keterampilan masa depan.

Penelitian Hermansyah et al., (2025) menemukan bahwa menerapkan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa di madrasah. Studi Fuad & Khaudli, (2025) dalam menekankan bahwa kurikulum berbasis kompetensi sangat penting untuk meningkatkan daya saing lulusan sekolah Islam di Malaysia. Sementara itu, Alstra et al., (2023) menemukan beberapa masalah dalam menerapkan kurikulum kewirausahaan, seperti kekurangan instruksi guru dan kekurangan sumber daya. Meskipun ketiga penelitian ini menegaskan bahwa transformasi kurikulum adalah penting, fokus mereka masih terbatas: salah satunya hanya membahas satu aspek keterampilan yang relevan dengan era modern, yang lain hanya membahas kompetensi tanpa memperhatikan kebutuhan mendesak untuk keterampilan masa depan, dan yang terakhir lebih banyak membahas masalah teknis daripada solusi konseptual yang menyeluruh.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa belum ada penelitian menyeluruh yang merumuskan transformasi kurikulum pendidikan Islam dengan mengintegrasikan keterampilan hidup dan kewirausahaan secara sistematis untuk menjawab kebutuhan keterampilan masa depan. Penelitian sebelumnya sebagian besar bersifat parsial: beberapa meneliti penguatan soft skills dan yang lain pendidikan kewirausahaan secara teoritis, tanpa menghubungkan keduanya sebagai satu kesatuan kurikulum yang responsif terhadap perubahan global. Oleh karena itu, penelitian ini akan menawarkan model transformasi kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan tren teknologi dan ekonomi tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Salah satu temuan baru dari penelitian ini adalah pendekatan integratif yang mengintegrasikan keterampilan hidup (life skills) dan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Pendekatan ini digunakan sebagai strategi holistik untuk menghadapi kebutuhan keterampilan masa depan yang mendesak. Metode ini dimaksudkan untuk digunakan tidak hanya sebagai tambahan materi pelajaran, tetapi juga sebagai kerangka kurikulum yang kontekstual dan transformatif yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Selain itu, penelitian ini mengusulkan model implementasi yang menghasilkan konsep yang bernilai filosofis dan praktis yang menggabungkan teori Kurikulum Berbasis Kompetensi, teori Human Capital, dan prinsip-prinsip pedagogi Islami. Akibatnya, penelitian ini diharapkan

memberikan kontribusi baru kepada literatur pendidikan Islam dan praktik pengembangan kurikulum di era disrupsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat model transformasi kurikulum pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan keterampilan hidup dan kewirausahaan sehingga lulusan lebih kompetitif saat menghadapi kebutuhan keterampilan masa depan. Tujuan ini sangat penting karena dapat membantu institusi pendidikan Islam keluar dari dominasi metode pembelajaran tradisional yang tidak responsif terhadap perubahan di seluruh dunia. Penelitian ini diharapkan menghasilkan metode implementasi kurikulum yang tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sambil menjawab tantangan pasar kerja saat ini. Oleh karena itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan Islam secara akademik dan praktis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Syarifuddin Lumajang dan berfokus pada perubahan kurikulum pendidikan Islam dengan memasukkan keterampilan hidup dan kewirausahaan sebagai cara untuk mengatasi kebutuhan keterampilan masa depan. Sekolah ini adalah lembaga pendidikan kejuruan berbasis pesantren yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan vokasi. Namun, dia menghadapi masalah untuk menyesuaikan kurikulumnya dengan tuntutan abad ke-21. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika di dalam sekolah, resistensi terhadap perubahan, dan upaya untuk menciptakan kurikulum baru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dari delapan narasumber utama: kepala sekolah (NS1), wakil kepala bidang kurikulum (NS2), dua guru produktif (NS3 dan NS4), dua guru agama (NS5 dan NS6), serta dua siswa kelas XII program kewirausahaan (NS7 dan NS8). Kepala sekolah dan wakil kurikulum memberikan perspektif kebijakan, guru menjelaskan implementasi di kelas, dan siswa menyampaikan pengalaman langsung sebagai penerima manfaat program kewirausahaan.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, melalui tiga tahap utama: reduksi data untuk menyaring data relevan dan fokus pada tema kunci seperti integrasi keterampilan hidup, inovasi kewirausahaan, serta hambatan implementasi penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks tematik untuk menemukan pola hubungan antarfaktor; dan penarikan kesimpulan/verifikasi melalui triangulasi sumber dan refleksi mendalam agar hasilnya valid, kontekstual, dan menjawab pertanyaan penelitian. Analisis ini membantu memahami lebih jauh bagaimana SMK Syarifuddin Lumajang berupaya keluar dari pola tradisional menuju kurikulum yang adaptif, serta bagaimana nilai-nilai keislaman tetap dipertahankan sebagai identitas utama sambil mempersiapkan lulusan menghadapi tuntutan keterampilan masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Darurat Keterampilan dan Relevansi Kurikulum

Darurat keterampilan di SMK Syarifuddin Lumajang merujuk pada kondisi kritis ketika lulusan menghadapi kesenjangan nyata antara keterampilan yang dimiliki yang masih dominan teoritis dan tradisional dengan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dunia kerja, seperti literasi digital, inovasi kewirausahaan, pemecahan masalah, dan komunikasi kolaboratif. Kondisi ini semakin mendesak seiring pesatnya perkembangan industri digital dan ekonomi kreatif yang menuntut lulusan tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga adaptif dan kreatif. Dalam konteks tersebut, relevansi kurikulum menjadi sejauh mana kurikulum sekolah mampu menjawab kebutuhan zaman, dengan cara mengintegrasikan keterampilan hidup, *teaching factory*, pembelajaran berbasis proyek, dan program kewirausahaan yang selaras dengan identitas pesantren misalnya produk halal, digital marketing, dan

ekonomi kreatif lokal. Relevansi inilah yang menjadi kunci agar lulusan SMK Syarifuddin Lumajang tidak hanya memiliki keunggulan kompetitif, tetapi juga mampu bertahan dan berkembang di tengah perubahan sosial dan teknologi yang dinamis.

“Kami menyadari di SMK Syarifuddin Lumajang bahwa ada kebutuhan keterampilan yang mendesak, yang membuat lulusan tidak siap untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Akibatnya, kami mulai merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan dunia kerja saat ini. Kami melakukan ini dengan menggabungkan program pabrik pengajaran, kewirausahaan digital, dan proyek berbasis produk halal yang sesuai dengan identitas pesantren. Harapan kami adalah lulusan memiliki kedua kemampuan teknis dan digital yang dibutuhkan saat ini.” (Kepala Sekolah)

“Guru juga berperan penting dengan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, memanfaatkan media digital, dan membimbing siswa agar tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga praktik langsung membuat dan memasarkan produk. Kami berusaha agar materi kewirausahaan tidak terpisah, melainkan terintegrasi ke dalam pelajaran kejuruan dan keagamaan.” (Guru)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menginterpretasikan bahwa darurat keterampilan di SMK Syarifuddin Lumajang muncul bukan hanya karena keterbatasan fasilitas atau metode pembelajaran yang masih tradisional, tetapi juga karena kurikulum yang belum sepenuhnya terhubung dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi digital. Transformasi kurikulum melalui teaching factory, kewirausahaan digital, dan integrasi nilai-nilai keislaman menjadi langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan relevansi kurikulum, tetapi juga memperkuat identitas keislaman sebagai keunggulan lulusan SMK berbasis pesantren. Peran guru terlihat sangat penting sebagai penggerak implementasi kurikulum agar materi tidak sekadar teoritis, melainkan berbasis proyek yang kontekstual dan dekat dengan realitas siswa. Sementara itu, antusiasme siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang responsif terhadap tantangan global, berbasis kearifan lokal, dan tetap mengedepankan nilai religius berpotensi menjadi solusi konkret untuk menanggulangi krisis keterampilan dan memperkuat daya saing lulusan di era digital.

Tabel 1. Darurat Keterampilan dan Upaya Transformasi Kurikulum

Aspek Utama	Permasalahan	Relevansi Kurikulum
Keterampilan Teknis & Digital	Lulusan kurang inovatif, lemah dalam literasi digital, dan belum siap menghadapi tantangan industri modern	Penerapan teaching factory, pembelajaran berbasis proyek, integrasi materi digital marketing, dan pemanfaatan platform online
Kewirausahaan & Nilai Islami	Siswa belum terampil mengidentifikasi peluang usaha dan masih ada kesenjangan antara keterampilan dan nilai agama	Program kewirausahaan berbasis produk halal, integrasi etika bisnis Islami, dan penguatan karakter melalui pembelajaran kontekstual
Kesiapan Guru & Motivasi Siswa	Guru belum sepenuhnya menguasai metode aktif dan pembelajaran digital; siswa kurang termotivasi	Pelatihan guru, metode pembelajaran aktif, penghargaan bagi siswa, serta praktik langsung bekerja sama dengan UMKM lokal

Di SMK Syarifuddin Lumajang, kondisi darurat keterampilan tercermin dari rendahnya literasi digital, lemahnya inovasi lulusan, serta kurangnya kesiapan menghadapi tuntutan industri modern. Kurikulum lama juga belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan penguatan karakter Islami sebagai ciri khas sekolah berbasis pesantren. Menanggapi tantangan ini, sekolah melakukan transformasi kurikulum melalui penerapan teaching factory, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi materi digital marketing yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Upaya lain mencakup penguatan etika bisnis Islami dalam materi kewirausahaan, pelatihan guru untuk menguasai metode aktif dan digital, serta pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi. Langkah-langkah ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas

siswa, tetapi juga untuk memastikan lulusan memiliki identitas religius yang kuat, daya saing di era digital, dan kesiapan nyata dalam menghadapi dinamika dunia kerja.

Hasil temuan penelitian menunjukkan adanya darurat keterampilan yang dihadapi lulusan SMK Syarifuddin Lumajang. Kondisi ini tampak dari lemahnya literasi digital, rendahnya inovasi, serta dominasi materi pembelajaran yang masih bersifat teoritis dan tradisional. Temuan ini sesuai dengan pendapat Muhidin, (2025) yang menegaskan pentingnya penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi teknologi, sebagai syarat penting untuk bersaing di era digital.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, sekolah melakukan transformasi kurikulum yang lebih adaptif dan kontekstual, melalui penerapan *teaching factory*, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dan integrasi materi kewirausahaan digital yang sesuai dengan identitas pesantren, seperti produk halal dan etika bisnis Islami. Langkah ini selaras dengan pendapat Nugraha et al., (2023) yang menjelaskan bahwa *project-based learning* dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah siswa.

Integrasi nilai keislaman ke dalam pembelajaran juga menjadi kekuatan khas SMK berbasis pesantren. Pendekatan ini mendukung pemikiran Widiyanto et al., (2024) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan nilai religius untuk memperkuat identitas dan daya saing siswa.

Peran guru menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan transformasi kurikulum. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran aktif dan pemanfaatan teknologi digital. Pandangan ini sejalan dengan laporan OECD (2019) yang menekankan bahwa kompetensi pedagogik guru dan kesiapan dalam menerapkan metode inovatif menjadi kunci keberhasilan reformasi kurikulum di sekolah kejuruan.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam praktik langsung seperti produksi dan pemasaran produk, kerja sama dengan UMKM lokal, serta pemberian penghargaan terhadap siswa yang berprestasi, terbukti dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri. Hal ini diperkuat oleh Nasrulloh & Amal, (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.

Transformasi kurikulum di SMK Syarifuddin Lumajang tidak hanya bertujuan menambah materi baru, tetapi juga mengubah pendekatan pembelajaran agar lebih kontekstual, kolaboratif, dan dekat dengan dunia kerja nyata. Dengan demikian, lulusan diharapkan memiliki keterampilan teknis dan literasi digital yang kuat, sekaligus identitas religius yang menjadi pembeda dan keunggulan mereka di era global. Pendekatan ini sesuai dengan gagasan Achmad Rifatul Adha & Siti Lastu, (2025) yang menekankan perlunya pendidikan yang responsif terhadap perubahan sosial, berbasis kearifan lokal, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai religius.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara inovasi kurikulum, penguatan peran guru, dan integrasi nilai keislaman menjadi langkah strategis dan konkret untuk menanggulangi krisis keterampilan, serta memperkuat daya saing lulusan menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi yang dinamis.

3.2 Integrasi Life Skills dan Entrepreneurship

Merekonstruksi Kurikulum: Integrasi Life Skills dan Entrepreneurship di SMK Syarifuddin Lumajang merujuk pada upaya sistematis dan terencana untuk menata ulang kurikulum agar lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Pendekatan ini dilakukan melalui penguatan keterampilan hidup (*life skills*) seperti pemecahan masalah, komunikasi kolaboratif, literasi digital, serta integrasi kewirausahaan berbasis produk halal dan digital marketing yang sesuai dengan identitas pesantren. Rekonstruksi ini bertujuan menghasilkan lulusan yang tak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif, inovatif, berkarakter religius, serta memiliki daya saing di era ekonomi

kreatif dan transformasi digital. Dalam konteks SMK Syarifuddin Lumajang, integrasi ini menjadi strategi penting agar pembelajaran tidak sekadar teoritis, tetapi berbasis proyek (project-based learning) dan teaching factory yang langsung terhubung dengan dunia usaha dan industri lokal.

“Kami berusaha agar pembelajaran tidak hanya sebatas teori di kelas, tetapi langsung diterapkan melalui project-based learning dan teaching factory. Selain itu, materi kewirausahaan dan life skills diintegrasikan ke semua mata pelajaran, termasuk yang berbasis keagamaan. Kami juga melibatkan siswa dalam pembuatan produk halal yang sesuai dengan identitas pesantren, sehingga mereka belajar praktik bisnis sejak sekolah.” (Guru)

“Saya merasa lebih termotivasi karena pembelajaran sekarang banyak praktiknya, tidak hanya teori. Kami diajak kerja sama membuat dan memasarkan produk, belajar desain digital, dan belajar memecahkan masalah bersama teman. Rasanya lebih seru dan membuat kami yakin bisa membuka usaha sendiri nanti.” (Siswa)

Peneliti menafsirkan bahwa upaya rekonstruksi kurikulum di SMK Syarifuddin Lumajang merupakan respon strategis terhadap kesenjangan keterampilan abad ke-21 yang semakin nyata. Integrasi life skills seperti literasi digital, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi efektif dengan kewirausahaan berbasis produk halal dan digital marketing tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas pesantren sebagai ciri khas sekolah. Pendekatan ini memadukan project-based learning dan teaching factory agar siswa belajar langsung melalui praktik nyata, bukan sekadar teori. Guru menjadi agen utama transformasi melalui inovasi pembelajaran dan pendampingan yang kontekstual, sementara antusiasme siswa tumbuh karena merasa materi lebih dekat dengan dunia kerja dan kebutuhan masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa rekonstruksi kurikulum yang menggabungkan kearifan lokal, kompetensi digital, serta nilai religius mampu menjadi solusi konkret untuk membekali lulusan dengan daya saing, kreativitas, dan karakter Islami yang kokoh di tengah perubahan sosial dan teknologi yang dinamis.

Tabel 2. Integrasi Life Skills dan Entrepreneurship

Aspek Utama	Permasalahan Sebelumnya	Rekonstruksi Kurikulum
Life Skills	Siswa kurang literasi digital, kemampuan komunikasi terbatas, dan sulit kerja tim	Integrasi literasi digital, komunikasi kolaboratif, problem solving ke dalam pembelajaran berbasis proyek dan teaching factory
Entrepreneurship	Keterampilan wirausaha belum terhubung ke praktik dan nilai local	Penguatan program kewirausahaan berbasis produk halal, digital marketing, dan kerja sama UMKM lokal sesuai identitas pesantren
Peran Guru & Strategi	Pembelajaran cenderung teoritis dan terpisah antara teori & praktik	Guru mengembangkan metode active learning, pembelajaran kontekstual, dan menjadi mentor yang menghubungkan materi ke dunia nyata

Rekonstruksi kurikulum di SMK Syarifuddin Lumajang dilakukan dengan mengintegrasikan life skills dan entrepreneurship sebagai respons atas kebutuhan lulusan yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga adaptif, kreatif, dan mampu bersaing di era digital. Upaya ini mencakup penguatan literasi digital, kemampuan komunikasi kolaboratif, problem solving, serta penerapan teaching factory dan pembelajaran berbasis proyek untuk mendekatkan teori dengan praktik. Selain itu, penguatan kewirausahaan dilakukan melalui program berbasis produk halal, digital marketing, dan kemitraan dengan UMKM lokal yang selaras dengan identitas pesantren. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan mentor, dengan menggunakan metode active learning dan pendekatan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Langkah ini diharapkan mampu menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi abad ke-21 sekaligus identitas religius yang kuat.

Rekonstruksi kurikulum di SMK Syarifuddin Lumajang muncul sebagai respons atas kesenjangan nyata antara kemampuan lulusan dan kebutuhan abad ke-21. Kurikulum tradisional yang cenderung teoritis dan terpisah dari praktik nyata dianggap tidak lagi memadai untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan digital Aranda, (2024). Oleh sebab itu, sekolah memfokuskan perombakan kurikulum agar mengintegrasikan life skills seperti literasi digital, pemecahan masalah, dan komunikasi kolaboratif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep 21st century skills yang menekankan pentingnya kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemikiran kritis untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan Arifin & Mu'id, (2024). Transformasi ini tidak hanya menambah konten baru, tetapi juga mengubah metode pengajaran agar lebih interaktif dan kontekstual.

Salah satu strategi penting dalam rekonstruksi ini adalah penerapan project-based learning dan teaching factory. Kedua metode tersebut memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, merancang produk, hingga memasarkan hasil karya mereka sendiri Septianingsih et al., (2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga belajar mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, misalnya membuat produk halal dan memasarkan lewat platform digital. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan problem solving dan kreativitas siswa (Babullah, Qomariyah, Neneng, Natadireja, & Nurafifah, 2024). Lebih jauh, teaching factory memperkuat koneksi antara sekolah dengan dunia usaha lokal, membuat kurikulum lebih adaptif terhadap kebutuhan industri sekitar.

Penguatan materi entrepreneurship menjadi ciri khas penting rekonstruksi kurikulum ini. Sekolah tidak hanya mengajarkan prinsip bisnis secara umum, tetapi mengintegrasikan nilai religius dan kearifan lokal seperti produk halal dan etika bisnis Islami. Menurut survei Swandhana & Kuat, (2024), penguatan kompetensi kewirausahaan sejak sekolah terbukti meningkatkan motivasi siswa untuk berwirausaha. Pendekatan ini memberi identitas khas bagi lulusan SMK Syarifuddin Lumajang: kompeten secara teknis, memahami bisnis digital, sekaligus menjunjung nilai religius. Integrasi materi digital marketing juga penting agar siswa mampu bersaing di pasar modern berbasis teknologi (Sari & Yanto, 2025).

Peran guru dalam rekonstruksi kurikulum ini menjadi sangat sentral. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga mentor dan fasilitator yang membimbing siswa menghubungkan teori dengan praktik (Firdiansyah, Ahyani, & Mahasir, 2024). Pelatihan guru mengenai metode active learning, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media digital dilakukan agar materi tidak lagi monoton dan teoritis. Dengan pendekatan kontekstual, guru membantu siswa melihat relevansi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan peluang usaha lokal. Hal ini juga meningkatkan antusiasme siswa dan memupuk rasa percaya diri mereka dalam mencoba inovasi baru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi karena pembelajaran sekarang bersifat aplikatif dan langsung terhubung dengan realita dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ansya, (2023) bahwa project-based learning mampu meningkatkan minat belajar, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi. Selain itu, siswa juga mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim yang dibutuhkan di dunia kerja modern (Masngudah, 2024). Guru mencatat adanya perubahan sikap siswa yang lebih proaktif, terbuka dengan tantangan, dan mampu berpikir kritis saat menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek.

Secara keseluruhan, rekonstruksi kurikulum ini menjadi strategi inovatif yang memadukan kompetensi abad ke-21 dengan kearifan lokal pesantren. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil dan adaptif, tetapi juga memiliki karakter religius dan jiwa kewirausahaan. Temuan ini mendukung hasil riset sebelumnya Arnov et al., (2024) bahwa kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi mampu meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan. Dengan demikian, SMK Syarifuddin Lumajang berpotensi menjadi model integrasi pendidikan vokasi, nilai Islami, dan kompetensi digital untuk mencetak lulusan yang siap bersaing secara global.

3.3 Pendidikan Islam Kontekstual dan Transformatif

Pendidikan Islam Kontekstual dan Transformatif di SMK Syarifuddin Lumajang adalah pendekatan pendidikan yang memadukan nilai-nilai ajaran Islam dengan metode pembelajaran yang relevan terhadap realitas sosial, kebutuhan dunia kerja abad ke-21, serta perkembangan teknologi digital. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pemahaman materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kewirausahaan, literasi digital, problem solving, dan kolaborasi. Pendidikan ini bersifat transformatif karena dirancang untuk membentuk lulusan yang adaptif, inovatif, serta memiliki karakter religius kuat, sehingga mampu merespons perubahan zaman dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta dunia usaha.

“Di SMK Syarifuddin Lumajang, kami mengembangkan pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga kontekstual dengan kebutuhan zaman. Nilai-nilai keislaman kami integrasikan ke dalam program kewirausahaan, digital marketing, dan project-based learning. Harapannya, siswa memiliki karakter religius sekaligus keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan di dunia kerja.” (Kepala Sekolah)

“Menurut saya, pembelajaran seperti ini lebih seru dan bermanfaat. Kami jadi lebih paham bagaimana menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, apalagi saat praktek bisnis. Rasanya lebih percaya diri karena selain dapat ilmu agama, kami juga punya skill digital dan kewirausahaan yang bisa dipakai nanti setelah lulus.” (Siswa)

Peneliti menafsirkan bahwa Pendidikan Islam Kontekstual dan Transformatif di SMK Syarifuddin Lumajang muncul sebagai respons strategis terhadap tantangan globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan kebutuhan dunia kerja abad ke-21. Model pendidikan ini tidak hanya memfokuskan pembelajaran pada aspek teoritis keagamaan, tetapi juga berupaya menjembatani nilai-nilai Islami dengan praktik nyata melalui teaching factory, kewirausahaan berbasis produk halal, dan pemanfaatan digital marketing. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mengaitkan materi agama dengan keterampilan hidup seperti literasi digital, problem solving, dan komunikasi kolaboratif, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan transformatif berbasis nilai Islami tidak hanya memperkuat karakter religius siswa, tetapi juga membekali mereka dengan daya saing, kreativitas, dan kesiapan menghadapi dinamika dunia industri modern, menjadikan lulusan lebih adaptif dan inovatif sesuai tuntutan zaman.

Tabel 3. Pendidikan Islam Kontekstual dan Transformatif

Dimensi	Permasalahan Sebelumnya	Implementasi
Integrasi Nilai Islami	Pembelajaran agama cenderung terpisah dari konteks praktis siswa	Mengaitkan ajaran akhlak dan etika bisnis Islami dengan praktik kewirausahaan dan kehidupan sehari-hari siswa
Keterampilan Abad ke-21	Literasi digital, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi ku rang tersentuh	Menjalankan pembelajaran berbasis proyek dan digital marketing yang melatih siswa menggunakan teknologi dan bekerja secara tim
Peran Guru & Metode	Guru lebih banyak sebagai pemberi materi, belum optimal sebagai fasilitator praktik siswa	Guru bertindak sebagai mentor dalam teaching factory dan project-based learning, menuntun siswa menghubungkan teori agama dan praktik nyata
Identitas Pesantren	Identitas religius kurang disertai kemampuan praktis yang relevan dengan zaman	Mengembangkan program berbasis produk halal dan nilai pesantren, memperkuat sinergi antara identitas keagamaan dan kesiapan kerja modern

Pendidikan Islam kontekstual dan transformatif di SMK Syarifuddin Lumajang adalah upaya mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan abad ke-21 secara nyata dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini diwujudkan melalui integrasi ajaran akhlak, etika bisnis Islami, serta praktik kewirausahaan berbasis produk halal ke dalam pembelajaran yang berbasis proyek dan teaching factory. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang membimbing siswa menghubungkan teori dengan praktik langsung. Selain memperkuat identitas pesantren, strategi ini juga menyiapkan siswa menghadapi tantangan era digital, meningkatkan literasi digital, kemampuan kolaborasi, dan kreativitas. Dengan demikian, pendidikan di SMK Syarifuddin tidak hanya fokus pada pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga membentuk lulusan yang adaptif, inovatif, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islami di tengah perubahan sosial dan teknologi.

Pendidikan Islam Kontekstual dan Transformatif di SMK Syarifuddin Lumajang lahir sebagai respons terhadap tantangan globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta kebutuhan dunia kerja abad ke-21. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu keagamaan, tetapi juga berupaya membangun keterampilan praktis melalui integrasi nilai-nilai Islami ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, teaching factory, dan kewirausahaan. Model ini memadukan ajaran akhlak dan etika bisnis Islami dengan konteks dunia nyata, sehingga siswa mampu menerapkan nilai keislaman di lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari Rasyidi, (2024). Transformasi kurikulum ini diharapkan membentuk generasi yang tidak hanya religius secara ideologis, tetapi juga adaptif dan inovatif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rasyidi, (2024) bahwa pendidikan Islam perlu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan substansi nilai keagamaan.

Guru memegang peran kunci dalam transformasi pendidikan ini, beralih dari sekadar pemberi materi menjadi fasilitator dan mentor yang membimbing siswa menghubungkan teori agama dengan praktik nyata. Melalui pendekatan active learning dan project-based learning, guru membantu siswa mengembangkan literasi digital, keterampilan komunikasi kolaboratif, dan pemecahan masalah, yang sangat dibutuhkan di era industri 4.0 (Mallu et al., 2024). Selain itu, penerapan teaching factory yang berbasis produk halal memperkuat keterkaitan antara identitas pesantren dan praktik kewirausahaan modern. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menjadi teladan yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai keislaman diterapkan dalam dunia kerja dan usaha. Hal ini penting untuk membangun budaya sekolah yang kontekstual, kreatif, dan tetap menjaga nilai religius.

Dari sudut pandang siswa, pembelajaran kontekstual dan transformatif ini dirasakan lebih menarik dan bermanfaat. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pembuatan dan pemasaran produk halal, belajar desain digital, dan berkolaborasi memecahkan masalah nyata. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terjun ke dunia usaha setelah lulus (S). Menurut Fasha et al., (2024), pendekatan pendidikan berbasis pengalaman (experiential learning) seperti ini mampu memperkuat penguasaan keterampilan praktis dan soft skills yang sangat relevan dengan tantangan global. Temuan ini membuktikan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi lebih hidup dan bermakna ketika dikaitkan dengan kebutuhan nyata siswa.

Rekonstruksi kurikulum di SMK Syarifuddin juga menjadi bagian penting dalam strategi pendidikan kontekstual. Kurikulum didesain agar materi agama, kewirausahaan, dan keterampilan abad ke-21 tidak diajarkan secara terpisah, tetapi saling terintegrasi. Sebagai contoh, pembelajaran etika bisnis Islami dimasukkan ke dalam praktik digital marketing, sehingga siswa memahami bagaimana berwirausaha sesuai prinsip syariah. Pendekatan integratif ini selaras dengan gagasan Siswanto & Hadi, (2024) yang menekankan pentingnya sinkronisasi antara pendidikan agama dan keterampilan praktis agar lulusan tidak hanya paham teori, tetapi juga siap menghadapi realitas sosial dan ekonomi yang dinamis.

Penguatan identitas pesantren menjadi keunikan model pendidikan ini. Program berbasis produk halal dan digital marketing dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk menjaga karakter religius siswa. Strategi ini membangun sinergi antara kearifan lokal pesantren dengan kebutuhan dunia kerja modern, menjadikan lulusan memiliki keunggulan

kompetitif sekaligus berkarakter Islami (Zahro, 2025). Dalam konteks ini, pendidikan Islam bertransformasi menjadi sarana pemberdayaan ekonomi sekaligus penguatan moral. Pendekatan ini selaras dengan konsep pendidikan transformatif menurut Faruq & Bakar, (2025), yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat perubahan sosial dan pemberdayaan.

Secara keseluruhan, Pendidikan Islam Kontekstual dan Transformatif di SMK Syarifuddin Lumajang menjadi model inovatif yang menjembatani antara tradisi keagamaan, kebutuhan keterampilan abad ke-21, dan perkembangan teknologi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak harus kaku dan teoritis, tetapi dapat dirancang menjadi lebih aplikatif, adaptif, dan kontekstual, sehingga menghasilkan lulusan yang kreatif, kompeten, dan religious (Akbar, Sukino, & Muttaqin, 2025). Pendekatan ini juga membuka ruang bagi penguatan karakter, inovasi, dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap relevan di era modern sekaligus memberi kontribusi nyata bagi masyarakat dan dunia usaha.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa model Pendidikan Islam Kontekstual dan Transformatif di SMK Syarifuddin Lumajang bukan hanya menjadi respons strategis terhadap tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital, tetapi juga berhasil memadukan nilai-nilai ajaran Islam dengan keterampilan abad ke-21 secara praktis dan relevan. Integrasi ajaran akhlak, etika bisnis Islami, dan praktik kewirausahaan berbasis produk halal dalam pembelajaran berbasis proyek serta teaching factory memberikan gambaran konkret bagaimana pendidikan agama dapat bertransformasi menjadi sarana pemberdayaan ekonomi dan penguatan karakter religious. Temuan ini memperkaya pemahaman kita bahwa pendidikan Islam tidak harus berhenti pada transfer pengetahuan teoretis, melainkan dapat dirancang untuk melahirkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan memiliki daya saing, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islami. Pelajaran penting yang dapat dipetik adalah urgensi mengaitkan pembelajaran agama dengan kebutuhan nyata siswa dan konteks sosial yang terus berubah.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada kemampuannya menawarkan perspektif baru tentang pendidikan Islam berbasis kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai religious dengan praktik nyata di era digital. Pendekatan ini memperkaya literatur pendidikan Islam kontemporer dengan mengusulkan model pembelajaran transformatif yang lebih relevan dan aplikatif, khususnya dalam konteks sekolah berbasis pesantren. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena fokusnya hanya pada satu sekolah di wilayah Lumajang, dengan pendekatan kualitatif yang mungkin belum menangkap variasi pengalaman berdasarkan gender, usia, atau perbedaan kurikulum di tempat lain. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, pendekatan kuantitatif atau campuran, serta perbandingan antar wilayah atau tipe sekolah yang berbeda. Upaya tersebut penting untuk memperkaya gambaran menyeluruh dan dapat dijadikan landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih kontekstual, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

REFERENSI

- Achmad Rifatul Adha, M. I. F., & Siti Lastu, N. F. (2025). TRANSFORMASI DAKWAH ISLAM DI PERDESAAN: ANTARA KEARIFAN LOKAL, MODERNISASI, DAN PERUBAHAN SOSIAL. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 245–260.
- Akbar, A., Sukino, S., & Muttaqin, I. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *JlIP-*

- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4426–4434.
- Alstra, D., Sukma, T. K., Melinda, S., Syukriman, A., & Evanita, S. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha pada siswa SMK Negeri 3 Padang. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 160–166.
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43–52.
- Aranda, M. D. D. (2024). Peningkatan dan Pemerataan Perkembangan Teknologi di Dunia Pendidikan Melalui E-Learning di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(4), 1434–1446.
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128.
- Arnov, Y., Azizah, F., Jalinus, N., & Mardizal, J. (2024). Perspektif Komprehensif Pendidikan Kejuruan (TVET) pada Negara Berkembang di Era Perkembangan Teknologi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 9(2), 37–42.
- Babullah, R., Qomariyah, S., Neneng, N., Natadireja, U., & Nurafifah, S. (2024). Kolaborasi metode diskusi kelompok dengan problem solving learning untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada materi aqidah akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 65–84.
- Faruq, U., & Bakar, M. Y. A. (2025). Pendidikan sebagai alat transformasi sosial perspektif filsafat ilmu. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), 56–74.
- Fasha, A. N., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Pendekatan Komunikasi Adaptif melalui Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Konselor dalam Public Speaking. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 337–347.
- Firdiansyah, F., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2024). Peran Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Budaya Positif di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 832–844.
- Fuad, H., & Khaudli, M. I. (2025). TREN STRATEGI PENDIDIKAN MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU DAN DAYA SAING GLOBAL. *Journal of Language and Literature Education*, 2(2), 45–53.
- Hermansyah, D., Ali, M., & Aqodiah, A. (2025). Peningkatan kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek di Madrasah Ibtidaiyah. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 42–66.
- Kusumaningrum, H., Chaerany, C., Kholisah, T. A., & Cahyani, R. (2024). Kinerja Guru Sebagai Aspek Strategis Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(2), 105–125.
- Mallu, S., Effendi, E., Jahring, J., Yulianti, R., Salam, S., Soraya, S., ... Warma, A. (2024). Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Masngudah, M. (2024). KONTRIBUSI TRADISI KHIDMAH DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILLS SANTRI DI PPTQ BAITUL ABIDIN DARUSSALAM WONOSOBO. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Muhidin, N. M. (2025). Menjadi Guru Profesional di Abad 21: Keterampilan Dalam Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan*, 34(2), 145–156.
- Nasrulloh, M. E., & Amal, N. M. I. (2024). Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui pembelajaran proyek. *Jurnal Tinta*, 6(2), 91–99.
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39–47.
- Rasyidi, A. (2024a). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Islamic Education*

Review, 1(1), 1–21.

- Rasyidi, A. (2024b). Pendidikan Islam era globalisasi sebagai upaya integrasi pendekatan komprehensif dan kontemporer dalam kurikulum pendidikan. *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–12.
- Sari, P. I., & Yanto, S. (2025). Peningkatan Kompetensi Digital Marketing Bagi Siswa SMK Negeri 9 Sebagai Bekal Kewirausahaan di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2(1), 78–87.
- Septianingsih, D., Burhanudin, M. Z., Fawzia, M., Irawati, H., & Wahyuni, P. A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Teknologi Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SMA N 1 Tambun Selatan. *Available at SSRN* 4837650.
- Siswanto, S., & Hadi, M. P. (2024). *PARADIGMA BARU PENDIDIKAN ISLAM: Reformulasi Paradigma Keilmuan dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA.
- Swandhana, G., & Kuat, T. (2024). Strategi Kepala Sekolah Menumbuhkan Motivasi dan Meningkatkan Kreativitas Siswa untuk Menciptakan Minat Berwirausaha pada SMK Muhammadiyah di Kabupaten Cilacap. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(12).
- Widiyanto, D., Prananda, A. R., Novitasari, S. P., & Syahroni, M. (2024). Kearifan Lokal dan Pancasila: Strategi Penguatan Nilai Kebangsaan dalam Pendidikan. *Surabaya: PT. Cakrawala Candradimuka Literasi*.
- Zahro, F. M. (2025). Manajemen Strategis dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Pesantren. *Unisan Jurnal*, 4(2), 21–30.